

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Musik merupakan hal yang sangat erat dengan kehidupan manusia sejak dahulu sampai saat ini. Musik dikatakan bersifat universal karena musik dapat diterima oleh setiap orang dari berbagai lapisan masyarakat bahkan sudah menjadi bagian dari kebudayaan. Oleh karena itu, secara tidak langsung, musik juga sering dipergunakan sebagai media komunikasi. Namun musik tidaklah statis melainkan sangat dinamis sehingga dengan cepat musik berkembang di era sekarang ini. Dengan adanya perkembangan tersebut, jenis-jenis musik semakin beraneka ragam.

Di Indonesia, keanekaragaman musik semakin marak dengan adanya kekayaan budaya daerah, yaitu dengan hadirnya musik-musik tradisional, seperti gamelan, cianjuran, gending Jawa, dan gending Bali. Namun sangat disayangkan, dengan masuknya pengaruh-pengaruh dari luar mengakibatkan semakin ditinggalkannya musik-musik tersebut.

Dalam dunia kesehatan, saat ini, musik menjadi salah satu alternatif dalam proses penyembuhan, walaupun ini bukan pengobatan yang utama, namun sangat bermanfaat dalam pengobatan, cara ini dikenal dengan terapi musik. Banyak jenis musik dapat digunakan untuk terapi, tetapi ada pula yang tidak berefek terapi. Salah satu musik yang sangat dikenal berefek terapi adalah musik klasik, musik klasik ini bahkan dapat digunakan untuk mengatasi gangguan mental dan emosi. (Don Campbell, 2001)

A. T. Mahmud, salah seorang pencipta lagu anak-anak, berpendapat bahwa terapi musik tidak akan berhasil bila orang yang diterapi tidak menikmati karya musik tersebut. Walaupun musik klasik sudah diketahui efek terapinya, namun itu juga belum tentu berhasil. Apalagi di era sekarang ini, musik klasik semakin kurang peminatnya dibandingkan musik yang lain. Dalam masyarakat kita, contohnya, musik klasik ini diidentikkan dengan budaya Barat. Sehingga

bagi masyarakat kita khususnya yang masih tertutup, selain musik ini dihargai namun menjadi budaya luar yang perlu diwaspadai karena takut menghilangkan citra budaya ketimuran. Oleh karena itu, perlu mencari alternatif lain dari musik klasik Tanah Air, seperti calung, kolintang, angklung, dan gending, yang juga dapat digunakan sebagai alternatif lain dalam terapi musik. (<http://www.glorianet.org>, 2001)

1.2. Identifikasi Masalah

Apakah musik gending Jawa menurunkan tekanan darah.

1.3. Maksud dan Tujuan

Maksud penelitian adalah ingin mengetahui apakah musik gending Jawa menurunkan tekanan darah.

1.4. Kegunaan Penelitian

Musik gending Jawa dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam terapi musik, khususnya dalam hal menurunkan tekanan darah. Sehingga di kemudian hari musik gending Jawa ini dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas mengenai manfaatnya, khususnya bagi penderita hipertensi.

1.5. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Sampai sejauh ini ada musik-musik tertentu yang diyakini dapat menurunkan denyut nadi dan tekanan darah. Hal ini terjadi karena musik-musik tersebut dapat merangsang otak untuk mencapai gelombang alfa yang memiliki frekuensi antara 8-13 per detik.

Gelombang alfa merupakan salah satu dari empat gelombang otak antara lain gelombang beta, teta, dan delta. Gelombang ini dijumpai pada orang dewasa normal sewaktu bangun dalam keadaan tenang atau dalam keadaan istirahat pikiran. Oleh karena itu, dengan adanya musik tersebut akan merangsang

pelepasan dari dua hormon endogen, yaitu serotonin dan β -endorfin. Hormon serotonin akan menyebabkan vasodilatasi sehingga tekanan darah akan menurun. Sedangkan hormon β -endorfin akan mengakibatkan tonus simpatis menurun sehingga keadaan menjadi lebih tenang dan rileks dan akhirnya akan mengakibatkan penurunan dari tekanan darah. (<http://www.genetik2000.com>, 2001)

Musik gending Jawa merupakan salah satu jenis musik yang dapat merangsang otak menghasilkan gelombang alfa sehingga musik ini dapat berefek terhadap penurunan tekanan darah.

Hipotesis Penelitian: musik gending Jawa menurunkan tekanan darah.

1.6. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat prospektif eksperimental sungguhan bersifat komparatif menggunakan rancangan percobaan acak lengkap (RAL) dengan rancangan pra tes dan pos tes.

Data yang diukur adalah tekanan darah sistol dan diastol dalam mmHg.

Analisis data memakai uji “t” yang berpasangan dengan $\alpha=0,01$.

1.7. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian:

- Studio Radio Maestro, Jl. Kacapiring No. 12 Bandung
- Laboratorium komputer, GAP lantai III Universitas Kristen Maranatha
- Kampus Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha

Waktu Penelitian: bulan Februari sampai dengan Juni 2002.